

MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTU QUESTION CARD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Ratih Adistina¹, Ilah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: ratihadistinaaa@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Economics at SMAN 1 Cineam. The low learning outcomes of students are influenced by various factors, including educators, especially in choosing the right learning model/method to provide ease in understanding the subject matter so that student learning outcomes improve. The purpose of this study is to find out: 1) Differences in learning outcomes of students who use the Numbered Head Together (NHT) model assisted by Question Cards in pretest and posttest; 2) Differences in learning outcomes of students who use the lecture method in pretest and posttest; 3) The difference in learning outcomes of students who use the Numbered Head Together (NHT) model assisted by Question Cards and those who use the lecture method on the posttest. The research method used is an experimental method with Quasi Experimental Design. The results of the study showed that: 1) There were differences in the learning outcomes of students who used the Numbered Head Together (NHT) model assisted by Question Cards in the pretest and posttest; 2) There are differences in the learning outcomes of students who use the lecture method in the pretest and posttest; 3) There are differences in learning outcomes of students who use the Numbered Head Together (NHT) model assisted by Question Cards can increase higher learning outcomes compared to the lecture method in the posttest.

Keywords: *Numbered Head Together (NHT) Model, Media Question Card, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Cineam. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu pendidik, terutama dalam memilih model/metode pembelajaran yang tepat untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman materi pelajaran agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* pada *pretest* dan *posttest*; 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada *pretest* dan *posttest*; 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dengan yang menggunakan metode ceramah pada *posttest*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* pada *pretest* dan *posttest*; 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada *pretest* dan *posttest*; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan metode ceramah pada *posttest*.

Kata Kunci: *Model Numbered Head Together (NHT), Media Question Card, Hasil Belajar*

Cara sitasi: Adistina, R. & Ilah. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantu *Media Question Card* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, x (x), xx-xx.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yaitu berupa penilaian yang sudah dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan perubahan yang telah dicapai setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Sudjana (2016:22) bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, yang diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun fakta dilapangan banyak peserta didik yang belum mencapai angka KKM yang ditentukan. Kondisi ini merupakan masalah umum yang di hadapi oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik hanya duduk dan mendengarkan. Berdasarkan hasil observasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMAN 1 Cineam Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Peserta didik yang belum mencapai KKM		Peserta Didik yang mencapai KKM	
						Jml	%	Jml	%
X IPS 1	33	75	80	49	70	22	66,67	11	33,33
X IPS 2	31	75	78	62	72	17	54,84	14	45,16
X IPS 3	31	75	76	53	69	22	70,97	9	29,03
X IPS 4	31	75	76	54	70	21	67,74	10	32,26
Jumlah	126					82	65,05	44	34,95

Sumber: SMAN 1 Cineam (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari ke empat kelas X IPS di SMAN 1 Cineam dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, maka diperoleh gambaran mengenai hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM 34,95% dan sisanya 65,05% belum mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh anggapan bahwa mata pelajaran ini sulit dan kurang menarik, serta kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, kurangnya keberanian untuk bertanya, dan model/metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga peserta didik pasif selama proses pembelajaran. Dari permasalahan ini, penulis berasumsi bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *Question Card*.

Fathurrohman (2016:30) yang dinamakan model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Sugiyanto (dalam Octavia S. A., 2020:29) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran bersifat kerja sama atau kooperatif yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015:44) NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok dimana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikemukakan oleh Suprijono (2017:111) sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan

metode *Numbered Head Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaliknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari, (2) Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok, (3) Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok.

Menurut Hamdani (dalam Astutik, 2021:159) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model ini yaitu: (1) setiap siswa menjadi siap, (2) pelaksanaan diskusi dilakukan secara seksama, (3) siswa yang memiliki pemahaman baik atau pandai dan membantu siswa dengan pemahaman kurang pandai, dan (4) meminimalisir dominasi siswa pada proses diskusi kelompok. Sedangkan kelemahannya, yaitu: (1) pemanggilan nomor oleh guru memungkinkan dipanggil kembali atau dilakukan beberapa kali, dan (2) dapat pula kemungkinan terdapat nomor yang tidak dipanggil guru.

Kusumawati (2019:81) menyatakan bahwa *Question Card* adalah kartu soal yang berisi soal-soal tentang materi yang akan diajarkan yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran *Question Card* menurut Abdullah (2020:165) sebagai berikut: (1) guru membuat kartu-kartu; (2) guru menyusun soal-soal; (3) soal-soal ditempelkan dalam kartu-kartu yang disebut *Question Card*; (4) guru menyusun kunci jawaban dan skor masing-masing kartu soal; (5) *Question Card* dibagikan kepada setiap kelompok untuk dianalisa, didiskusikan dan ditarik kesimpulan; (6) setiap kelompok mempresentasikan *Question Card*; (7) setiap kelompok membuka termin untuk tanya jawab dan "Quiz" berhadiah bagi yang bisa menjawab dengan benar; dan (8) guru dan observer memberikan penilaian atas presentasi dari jawaban *Question Card*.

Kelebihan dan kelemahan *Question Card* menurut Gunarta (dalam Seftiami, 2023:6210). Adapun kelebihan media ini adalah kartu kuis yang bisa membuat anak merasa lebih senang saat mengerjakan tugas dengan sambil bermain kartu kuis. Nantinya, bisa akan meningkatkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk berkompetisi saat belajar. Sehingga hasil belajar siswa tercapai secara optimal. Sedangkan kelemahan dari media ini yaitu, karena berbahan dasar kertas, tidak tahan lama, mudah rusak jika terkena air dan juga hanya bisa digunakan satu kali pembelajaran saja.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya dari jurnal Efi Marnis membahas tentang Pengaruh Model NHT dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian yang kedua dari jurnal Heni Juliawati membahas tentang Pengaruh Model NHT dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Dan penelitian yang terakhir dari jurnal Ista Septina membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Dari ketiga peneliti tersebut mempunyai kesamaan dari model dan tipe pembelajaran yang digunakan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yang disebutkan di atas diantaranya yaitu media pembelajaran sebagai alat bantu dengan menggunakan *Question Card*, tempat penelitian yang berbeda, mata pelajaran yang dipakai, populasi dan sampel yang digunakan dan hasil yang di dapat. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* pada *pretest* dan *posttest*; (2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada *pretest* dan *posttest*; (3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dengan yang menggunakan metode ceramah pada *posttest*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar diukur dengan menggunakan instrument penilaian yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode penelitian eksperimen bentuk eksperimen yang digunakan *Quasi Experimental Design* dengan jenis desainnya *Non-equivalent Kontrol Group Design*.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: Sugiyono (2021: 120)

Variabel penelitian terdiri dari variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbantu media media *Question Card (X)*, variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Pretest Seluruh Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Pretest
1.	X IPS-1	34	49,09
2.	X IPS-2	31	50,94
3.	X IPS-3	31	51,00
4.	X IPS-4	31	49,68

Penelitian menggunakan teknik sampling berupa sampling purposive untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4. Rata-rata Nilai Pretest Kelas X IPS 2 dan X IPS 3 SMAN 1 Cineam

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Pretest
1.	X IPS-2	31	50,94
2.	X IPS-3	31	51,00

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas X IPS 2 dan X IPS 3 tidak jauh berbeda dan memiliki hubungan yang homogen. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Instrumen Penelitian

Berikut yang termasuk uji instrumen penelitian yaitu:

Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi *product moment* dengan hasil perhingan dari 20 butir soal yang diujikan terdapat 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal tidak valid tidak akan digunakan dan tidak diperbaiki.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Interpretasi
1	0,577	0,361	Valid
2	0,56	0,361	Valid
3	0,461	0,361	Valid
4	0,15	0,361	Tidak Valid
5	0,184	0,361	Tidak Valid
6	0,529	0,361	Valid
7	0,478	0,361	Valid
8	0,461	0,361	Valid
9	0,599	0,361	Valid
10	0,702	0,361	Valid
11	0,578	0,361	Valid
12	0,625	0,361	Valid
13	0,462	0,361	Valid
14	0,249	0,361	Tidak Valid
15	0,132	0,361	Tidak Valid
16	0,363	0,361	Valid
17	0,599	0,361	Valid
18	0,405	0,361	Valid
19	0,109	0,361	Tidak Valid
20	0,462	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan rumus KR-20 yang menghasilkan koefisien reliabilitas yaitu sebesar 1,124 artinya bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas Sangat Kuat.

Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menghitung besarnya indeks kesukaran digunakan rumus *proportion correct* (P) dengan hasil perhitungan dari 15 butir soal yang valid terdapat 11 butir soal dikategorikan sedang dan 4 butir soal dikategorikan sukar.

Daya Pembeda

Uji daya pembeda pada penelitian ini menghasilkan data dari 15 butir soal yang valid terdapat 6 butir soal dikategorikan cukup dan 9 butir soal dikategorikan baik.

Setelah melakukan uji instrument penelitian, kemudian uji analisis data dilanjutkan dengan uji prasyarat statistik.

Uji Prasyarat Statistik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil perhitungan pada kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,148 < 0,159$ dapat disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan pada kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,130 < 0,159$ dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji t-test diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,018 < 1,671$, maka kedua varians tersebut tidak terdapat perbedaan dan kedua varians tersebut dianggap homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Analisis
1	13,738	1,670	$13,738 > 1,670$
2	8,940	1,670	$8,940 > 1,670$
3	4,677	1,670	$4,677 > 1,670$

Dari tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memperjelas hasil penelitian, dapat dilihat dari tabel hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kelas	Hasil Belajar	t_{hitung}	t_{tabel}	Uji Hipotesis
Ekspirimen	88,23	13,738	1,670	Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) berbantu media <i>Question Card</i>
		8,940		
Kontrol	77,94	4,677		Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pembahasan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik, aktif dalam proses pembelajaran, saling berinteraksi dan berkomunikasi saras ama lain, bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok atas tugas yang diberikan. Dengan menggunakan media *Question Card* terlihat peserta didik menjadi lebih antusias, dan suasana belajar menjadi semakin menarik.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Melalui penyampaian materi secara langsung oleh pendidik dimulai dari pengenalan materi, penjelasan detail dan contoh yang terjadi di lingkungan sekitar, peserta didik dapat memahami materi. Namun, seringkali peserta didik cepat merasa jenuh pada proses pembelajaran, dan karena pembelajaran berpusat pada pendidik membuat peserta didik berperan pasif sehingga kurangnya interaksi.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dengan yang menggunakan metode ceramah pada pengukuran akhir (*posttest*). Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* berpusat pada peserta didik dan metode ceramah berpusat pada pendidik sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *Question Card* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan metode ceramah, artinya model/metode tersebut tepat untuk mata pelajaran Ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* pada *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Ekonomi. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar peseta didik yang menggunakan metode ceramah pada *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Ekonomi. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dengan yang menggunakan metode ceramah pada *posttest* pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai sebagai berikut: (1) Dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu

Question Card sebaiknya pendidik mengenalkan alur kegiatan atau langkah-langkahnya terlebih dahulu dan menentukan manajemen waktu yang cermat. (2) Dalam penerapan metode ceramah sebaiknya pendidik memahami situasi peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang aktual. (3) Dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dan metode ceramah bisa menjadi referensi pendidik namun sesuaikan kembali dengan materi yang akan disampaikan. (4) Bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pemilihan model *Numbered Head Together* (NHT) sebaiknya tidak hanya menggunakan media *Question Card* tetapi juga dengan menggunakan media lain yang sesuaikan dengan Kompetensi Dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tarso Sutarso, M.Pd selaku kepala Sekolah SMAN 1 Cineam yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Cineam,

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad, & Fathurrohman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish: Yogyakarta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Jurnal:

- Abdullah, J. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Smart Pocket and Question Card dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa Belajar Perpajakan di Kelas XII IPS. *Jurnal Suluh Edukasi*, 01 No 2, 163-178 (<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/>) diakses 8 Januari 2024.
- Astutik, P. (2021). Analisis Model Pembelajaran *Number Head Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9 Nomor 1, 159 (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/>) diakses 13 Januari 2024.
- Juliawati, H., & Darmawati, D. M. (2022). Pengaruh Model NHT dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bacisedu*, 6 No. 5, 8146-8153 (<https://jbasic.org>) diakses tanggal 9 Januari 2024.
- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Jurnal Kependidikan Darsar Islam Berbasis Sains*, 4 Nomor 1, 81 (<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/>) diakses 10 Januari 2024.
- Marnis, E. (2021). Pengaruh Model NHT dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3 No. 4, 236-243 (<https://jurnal.ranahresearch.com>) diakses 10 Januari 2024.
- Seftiami, D., Destiniar, & Dedy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 9 Nomor 2, 2477-5673 (<https://journas.stikpsubang.ac.id/>) diakses 12 Januari 2024.
- Septina, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4 No. 2, 553-558 (<https://jurnal.unigal.ac.id>) diakses tanggal 9 Januari 2024.

